

Peran Pertumbuhan Ekonomi Dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Nusa Tenggara Timur Periode 2020-2024

¹Maria Oktaviani Manis, ²Yosefa M.J. Hale, ³Kordianus Larum

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Karya Ruteng

^{1,2,3} Jl. Satar Tacik No. 14 Ruteng, Manggarai 86518 Nusa Tenggara Timur

Korespondensi: mariam manis828@gmail.com /0812356542058

Info Artikel

Keywords:

Labor Absorption; Economic Growth; NTT Province; Minimum Wage

Kata Kunci:

Penyerapan Tenaga Kerja;
Pertumbuhan Ekonomi;
Provinsi NTT; Upah Minimum.

Accepted date: 10 Februari 2026

Submission date: 14 Januari 2026



Abstract

This study aims to determine the effect of economic growth and minimum wage on employment in East Nusa Tenggara Province for the period 2020-2024. This research uses a quantitative approach with multiple linear regression methods. Secondary data were obtained from the Central Statistics Agency (BPS) of NTT Province, covering 22 districts/cities for five years. The results showed that economic growth had a positive effect on labor absorption. In contrast, the minimum wage has a negative effect on labor absorption. Simultaneously, the two variables affect labor absorption in NTT Province. This finding indicates that although the minimum wage partially has a negative impact, the presence of positive economic growth can offset this impact in creating employment.

Abstraks

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Nusa Tenggara Timur periode 2020–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi linear berganda. Data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi NTT, mencakup 22 kabupaten/kota selama lima tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Sebaliknya, upah minimum berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja. Secara simultan, kedua variabel tersebut berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi NTT. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun upah minimum secara parsial berdampak negatif, keberadaan pertumbuhan ekonomi yang positif dapat mengimbangi dampak tersebut dalam menciptakan lapangan kerja.

1. Pendahuluan

Tenaga kerja sebagai bagian dari sumber daya manusia dan pemanfaatan jumlah angkatan kerja tentu akan mampu mempercepat pembangunan dan pertumbuhan nasional. Tingkat penyerapan tenaga kerja mencerminkan sejauh mana perekonomian dapat menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakatnya (Yunus, 2020). Dimana proses ini mencerminkan kemampuan suatu perusahaan atau industri dalam penyerapan angkatan kerja yang tersedia, yang berperan penting dalam menciptakan kesempatan kerja dan mengurangi tingkat pengangguran.

Provinsi Nusa Tenggara Timur merupakan salah satu wilayah di Indonesia dengan tingkat kemiskinan dan pengangguran yang masih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nasional. Berdasarkan data BPS, tingkat pengangguran terbuka (TPT) pada tahun 2024 sebesar 3,02 persen dan turun sebesar 0,12 dari tahun 2023, namun angka kemiskinan masih cukup tinggi yaitu sebesar 19,02 persen. Meskipun tingkat pengangguran mengalami penurunan, dinamika angkatan kerja di Provinsi NTT terus mengalami

perubahan setiap tahunnya. Hal ini dapat dilihat dari trend jumlah angkatan kerja selama periode 2020-2024, yang menunjukkan adanya fluktuasi dalam jumlah tenaga kerja yang berpartisipasi dalam perekonomian daerah.

Untuk mengurangi masalah pengangguran dan tenaga kerja, pemerintah perlu mengambil langkah yang strategis dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang merupakan salah satu tujuan pembangunan. Tingkat pertumbuhan ekonomi di suatu daerah juga akan mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Ketika pertumbuhan ekonomi disuatu daerah meningkat, sektor-sektor ekonomi yang ada cenderung berkembang pesat, membuka peluang bagi terciptanya lapangan pekerjaan (Yanda et al., 2022).

Menurut Sudarsono dalam (Wihastuti & Rahmatullah, 2018), masalah penyerapan tenaga kerja juga erat kaitannya dengan kebijakan upah minimum. Upah minimum merupakan salah satu komponen biaya produksi yang harus di tanggung oleh produsen sebagai bentuk balas jasa atas kontribusinya dalam proses produksi. Dengan kata lain, upah minimum berperan sebagai instrumen untuk memastikan

kesejahteraan pekerja sekaligus mempengaruhi struktur biaya perusahaan.

Menurut Arfida dalam (Ardiawan & Utama, 2024) tingkat upah merupakan salah satu hal yang dapat mendukung pembangunan. Dimana ketika terjadi perbaikan upah, maka pendapatan pekerja akan meningkat yang dapat mendorong daya beli masyarakat. Peningkatan daya beli ini berkontribusi terhadap pertumbuhan konsumsi, dimana para pekerja akan lebih banyak membelanjakan pendapatannya untuk kebutuhan barang dan jasa yang di produksi oleh perusahaan. Seiring dengan meningkatnya permintaan terhadap barang dan jasa, perusahaan cenderung meningkatkan kapasitas produksinya guna memenuhi kebutuhan pasar. Dalam proses ini, perusahaan akan membutuhkan lebih banyak tenaga kerja. Sehingga dapat berkontribusi pada penyerapan tenaga kerja dan penurunan angka pengangguran.

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pertumbuhan ekonomi dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja provinsi Nusa Tenggara Timur Periode 2020-2024.

2. Kajian Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

Penyerapan Tenaga Kerja

Undang-Undang Nomor 13 tahun 2003 tentang penyerapan tenaga kerja memberikan pengertian tentang tenaga kerja yang tercantum dalam pasal 1 ayat 2 bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Hal ini mencakup setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain atau setiap orang yang bekerja sendiri dengan tidak menerima upah atau imbalan. Tenaga kerja meliputi pegawai negeri, pekerja formal, pekerja informal, dan orang yang bekerja atau pengangguran.

Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan produksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian di suatu wilayah. Sedangkan menurut Kamaroellah (2024:3), pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan dalam suatu perekonomian. Kemajuan suatu perekonomian ditentukan oleh besarnya pertumbuhan yang ditunjukkan oleh perubahan output nasional. Hal ini mencakup peningkatan barang dan jasa diseluruh sektor ekonomi. Peningkatan ini menunjukkan adanya efisiensi yang lebih baik, inovasi, serta penggunaan sumber daya yang optimal, yang meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendorong perkembangan jangka panjang dalam perekonomian.

Upah Minimum

Peraturan Menteri Ketenagakerjaan (Permenaker) No.16 tahun 2024 tentang penetapan upah minimum untuk tahun 2025. Upah minimum didefinisikan sebagai upah bulanan terendah di perusahaan yang ditetapkan oleh gubernur. Kenaikan upah minimum provinsi tahun 2025 ditetapkan sebesar 6,5% dari tahun sebelumnya. peraturan ini mengatur agar perusahaan membayar upah terendah kepada karyawan yang dilakukan setiap bulan. Dimana penetapan jumlah upah minimum ini dilakukan oleh gubernur untuk setiap provinsi di Indonesia. Artinya, setiap provinsi dapat memiliki upah minimum yang berbeda, disesuaikan dengan kondisi ekonomi dan biaya hidup di daerah tersebut.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Pertumbuhan ekonomi yang meningkat cenderung menciptakan kesempatan kerja. Pertumbuhan ekonomi didukung dengan peningkatan aktivitas produksi di berbagai sektor seperti industri, perdagangan, pertanian, dan jasa. Apabila pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan maka semakin banyak tenaga kerja yang terserap. Pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan mencerminkan peningkatan produksi barang dan jasa di suatu wilayah. Penelitian yang dilakukan oleh Lastri Wihastuti dan Henny Rahmatullah (2018) menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Peningkatan PDRB menggambarkan pertumbuhan sektor usaha yang membutuhkan lebih banyak tenaga kerja. Hal serupa ditemukan dalam penelitian Sang Fadhila Aulia Yanda et all (2022), yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berkontribusi terhadap peningkatan kesempatan kerja. Oleh karena itu hipotesis yang tepat pada penelitian ini adalah:

H₁: Pertumbuhan Ekonomi Berpengaruh Positif Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Upah minimum merupakan salah satu kebijakan pemerintah yang bertujuan untuk melindungi kesejahteraan tenaga kerja serta mendorong lebih banyak individu untuk masuk ke pasar kerja. Berdasarkan teori penawaran tenaga kerja, terdapat hubungan positif antara tingkat upah dan jumlah tenaga kerja yang bersedia bekerja. Semakin tinggi tingkat upah yang ditawarkan, maka semakin besar minat individu untuk menawarkan tenaganya karena melihat adanya imbalan ekonomi yang lebih besar dibandingkan dengan kegiatan alternatif. Sebaliknya, jika tingkat upah rendah, maka kecenderungan masyarakat untuk memasuki pasar kerja akan

menurun. Penetapan upah minimum yang lebih tinggi dapat mendorong partisipasi angkatan kerja, terutama dari kelompok usia produktif yang sebelumnya tidak aktif secara ekonomi. Penelitian oleh Sang Ketut Ari Ardiawan dan Made Suyana Utama (2024) menunjukkan bahwa kenaikan upah minimum memiliki pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja, karena peningkatan upah mendorong lebih banyak individu untuk bekerja. Oleh karena itu, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₂: Upah Minimum Berpengaruh Positif Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Secara Simultan

Ketika pertumbuhan ekonomi meningkat dan diiringi dengan kebijakan upah minimum yang tepat, maka dunia usaha dapat berkembang lebih baik dan menciptakan lebih banyak lapangan kerja. Adamas Adhy Prasetya (2021), menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan upah minimum secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Dengan demikian, diharapkan bahwa di NTT, kombinasi antara pertumbuhan ekonomi yang kuat dan kebijakan upah minimum yang mendukung dapat meningkatkan jumlah tenaga kerja yang terserap dalam perekonomian.

H₃: Pertumbuhan Ekonomi Dan Upah Minimum Secara Simultan Berpengaruh Positif Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di NTT

3. Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder yang diperoleh

4. Hasil

Tabel 1 Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pertumbuhan Ekonomi	110	-2,05	4,93	2,3760	1,57092
Upah Minimum	110	6,29	6,35	6,3105	,02118
Penyerapan Tenaga Kerja	110	,81	1,44	,9683	,07198

Tabel 2 Uji Hipotesis

Variabel	Koefisien	SE	Nilai t	Prob.
Pertumbuhan Ekonomi	0,003	0,000	72,059	0,000
Upah Minimum	-0,124	0,001	-134,001	0,000

dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) selama periode 2020-2024.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penyerapan tenaga kerja yang diukur menggunakan rasio penduduk yang bekerja terhadap jumlah penduduk dengan formula sebagai berikut (Ahmad, 2020) :

$$\text{Rasio Penduduk} = \frac{\text{Rasio Penduduk Yang Bekerja}}{\text{Total Tenaga Kerja}} \times 100$$

Variabel Independen yang digunakan adalah pertumbuhan ekonomi dan upah minimum.

Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan produksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian disuatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi ditingkat provinsi diukur menggunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang dihitung atas dasar harga konstan, yang digunakan untuk menghitung nilai tambah barang dan jasa berdasarkan harga pada suatu tahun tertentu sebagai dasar untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari suatu periode ke periode (tahun ketahun atau triwulan ke triwulan). Perhitungan PDRB atas dasar harga konstan (Siregar, 2022):

$$r(t-1) = \frac{PDRB_t - PDRB_{(t-1)}}{PDRB_{t-1}} \times 100$$

Upah Minimum

Peraturan Menteri Ketenagakerjaan (Permenaker) No.16 tahun 2024 tentang penetapan pah minimum untuk tahun 2025. Upah minimum didefinisikan sebagai upah bulanan terendah di perusahaan yang ditetapkan oleh gubernur. Penetapan upah minimum dihitung dengan menggunakan formula sebagai berikut (Yunus, 2020):

$$UM_n = UM_t + (UM_t \times (\text{Infalsi} + \% \Delta PDRB_t))$$

Sig. F	0,000
R Square	0,995
Adjusted R Square	0,994

Berdasarkan table dapat dijelaskan bahwa model yang diformulasikan pada persamaan regresi linear berganda sudah tepat (*fit*) dengan nilai signifikan F sebesar 0,000. Tabel juga menunjukkan nilai *Adjusted R Square* menunjukkan besaran pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen adalah sebesar 99,4% sedangkan sisanya sebesar 0,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Pengujian hipotesis pada table 1 variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan, maka dapat disimpulkan hipotesis Ke -1 diterima. Untuk variabel upah minimum berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, maka dapat disimpulkan hipotesis ke-2 ditolak, karena hasil menunjukkan arah pengaruh yang berlawanan. Secara simultan pertumbuhan ekonomi dan upah minimum berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, maka dapat disimpulkan hipotesis ke-3 diterima.

5. Pembahasan

Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Artinya, setiap terjadi peningkatan dalam pertumbuhan ekonomi, maka jumlah tenaga kerja yang terserap juga ikut meningkat. Hal ini di dukung dengan hasil pengujian statistik yang menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja, yang artinya terdapat hubungan searah antara pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja. Secara logis, ketika pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan, kegiatan produksi barang dan jasa juga meningkat. Untuk menjalankan kegiatan tersebut, dibutuhkan lebih banyak tenaga kerja. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi bisa mendorong terciptanya lapangan kerja baru. Hal ini sesuai dengan pendapat Kamaroellah (2024) dan Boediono dalam Weriantoni (2024), yang menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi yang di ukur dengan PDRB mencerminkan meningkatnya aktivitas ekonomi yang berdampak pada peningkatan kesempatan kerja.

Penelitian ini juga sejalan dengan temuan Lastri Wihastuti dan Henny Rahmatulla (2018) yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki

pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Pulau Jawa. Mereka menjelaskan bahwa pertumbuhan sektor ekonomi mendorong peningkatan permintaan tenaga kerja.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Provinsi NTT selama periode penelitian berkontribusi positif pada peningkatan penyerapan tenaga kerja. Hal ini tercermin dari data yang menunjukkan tren pertumbuhan ekonomi meningkat, dengan rata-rata laju pertumbuhan sebesar 21,62% per tahun. Sejalan dengan hal tersebut, jumlah penduduk yang bekerja juga mengalami peningkatan rata-rata sebesar 74,627 orang pertahun. Selain itu, tingkat pengangguran menunjukkan tren penurunan, dengan rata-rata penurunan sebesar 6.917 orang per tahun. Ini berarti bahwa pertumbuhan ekonomi di Provinsi NTT cenderung inklusif, yaitu mampu membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat, sehingga dapat mengurangi angka pengangguran.

Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upah minimum berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi NTT. Hal ini didukung dengan hasil pengujian statistik yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan berbanding terbalik antara upah minimum dengan penyerapan tenaga kerja. Secara teori, hasil ini sesuai dengan konsep dasar dalam teori permintaan tenaga kerja, yang menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara tingkat upah dan jumlah tenaga kerja yang diminta oleh perusahaan. Semakin tinggi tingkat upah yang harus dibayarkan, maka semakin besar beban biaya tenaga kerja bagi perusahaan. Jika peningkatan upah tidak diimbangi dengan kenaikan produktivitas atau permintaan terhadap barang dan jasa, maka perusahaan akan mengurangi jumlah tenaga kerja yang mereka rekrut untuk menjaga efisiensi dan menekan biaya operasional.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Lastri Wihastuti dan Henny Rahmatullah (2018) yang menunjukkan bahwa upah minimum berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja di pulau Jawa. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa kenaikan upah minimum dapat menurunkan kemampuan perusahaan dalam menyerap tenaga kerja secara signifikan.

Namun demikian, meskipun hasil analisis statistik menunjukkan adanya pengaruh negatif dari upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja, data empiris selama periode penelitian justru menunjukkan trend kenaikan jumlah tenaga kerja yang terserap setiap tahunnya di Provinsi NTT. Hal ini mengindikasikan bahwa dampak negatif kenaikan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja tidak sepenuhnya berlaku. Penyerapan tenaga kerja tetap mengalami peningkatan secara keseluruhan, yang kemungkinan besar disebabkan oleh faktor lain seperti pertumbuhan ekonomi yang positif. Data menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan dengan rata-rata sebesar 21,62% per tahun. Pertumbuhan ekonomi ini berperan penting dalam mendorong terciptanya lapangan kerja baru. Selain itu, kebijakan pembangunan daerah juga turut mendukung peningkatan penyerapan tenaga kerja, khususnya melalui program pemberdayaan dan dukungan terhadap usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Program-program tersebut mencakup akses pembiayaan, pelatihan serta pendampingan usaha, yang secara langsung mendorong pertumbuhan sektor UMKM. Berdasarkan data, jumlah UMKM di Provinsi NTT mengalami peningkatan rata-rata sebesar 16,13% setiap tahunnya. Kenaikan ini turut menciptakan peluang kerja baru, terutama di sektor informal dan usaha lokal. Oleh karena itu, meskipun terjadi kenaikan upah minimum, penyerapan tenaga kerja tetap menunjukkan tren peningkatan, karena ditopang oleh pertumbuhan sektor UMKM dan didukung oleh kebijakan pembangunan yang inklusif dan berorientasi pada penciptaan lapangan kerja.

Pertumbuhan Ekonomi Dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan pertumbuhan ekonomi dan upah minimum berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini di dukung dengan hasil pengujian statistik yang menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan upah minimum berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Hasil ini menjelaskan bahwa ketika pertumbuhan ekonomi meningkat, kegiatan produksi juga akan meningkat, sehingga permintaan terhadap tenaga kerja cenderung naik. Apabila pertumbuhan ekonomi yang meningkat diiringi dengan kebijakan upah minimum yang ditetapkan secara bijak, tidak terlalu membebani dunia usaha dan tetap memperhatikan kesejahteraan pekerja, maka perusahaan dapat menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang maksimal sesuai dengan kapasitas produksinya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Adamas Adhy Prasetya (2021) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan upah minimum secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Dalam penelitiannya

menjelaskan bahwa kedua variabel saling terkait dalam memengaruhi dinamika pasar tenaga kerja.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan upah minimum secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi NTT selama periode penelitian. Pertumbuhan ekonomi yang positif berperan penting dalam menciptakan lapangan kerja baru, sementara kebijakan upah minimum yang ditetapkan secara proposional dapat tetap mendukung peningkatan penyerapan tenaga kerja jika diringi dengan pertumbuhan sektor-sektor produktif, seperti UMKM. Oleh karena itu, kebijakan pengembangan ekonomi dan penetapan upah minimum perlu dirancang secara terpadu agar mampu meningkatnya penyerapan tenaga kerja secara berlenjutan di Provinsi NTT.

6. Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa: variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi NTT. Artinya, peningkatan pertumbuhan ekonomi mampu mendorong terciptanya lapangan kerja baru sehingga jumlah tenaga kerja yang terserap juga meningkat. Variabel upah minimum berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Meskipun hasil analisis statistik menunjukkan adanya pengaruh negatif dari upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja, data menunjukkan trend kenaikan jumlah tenaga kerja yang terserap setiap tahunnya di Provinsi NTT. Secara simultan pertumbuhan ekonomi dan upah minimum terbukti berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi NTT. Meskipun secara parsial upah minimum menunjukkan pengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja, namun secara simultan bersama dengan pertumbuhan ekonomi, keduanya tetap memiliki kontribusi terhadap dinamika pasar tenaga kerja di NTT.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan acuan untuk kebijakan dan penelitian selanjutnya. Pemerintah harus terus mengupayakan pertumbuhan ekonomi yang berorientasi pada penciptaan lapangan kerja, terutama di sektor-sektor padat karya seperti pertanian, perikanan, dan industri kecil agar dapat menyerap lebih banyak tenaga kerja lokal. Penetapan kebijakan upah minimum hendaknya dilakukan secara proposional dengan mempertimbangkan pertumbuhan ekonomi dan produktivitas tenaga kerja. Penetapan upah yang realistis akan mendorong sektor usaha tetap berkembang tanpa mengurangi minat untuk menyerap

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Nusa Tenggara Timur Periode 2020-2024

Maria Oktaviani Manis, Yosefa M.J. Hale, Kordianus Larum

tenaga kerja. Peneliti selanjutnya, disarankan agar menambahkan variabel lain seperti tingkat pendidikan, investasi, tingkat produktivitas, dan inflasi untuk memperoleh hasil yang menyeluruh dan akurat dalam menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja.

Daftar Pustaka

- Ahmad, E. (2020). *Ekonomi tenaga kerja: Teori dan kebijakan*. Bandung: Alfabeta.
- Ardiawan, & Utama. (2024). Pengaruh Inflasi, PDRB, dan Upah Minimum Provinsi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia. *Journal of Business, Finance, and Economics (JBFE)*, 5(1), 172–198. <https://doi.org/10.32585/jbfe.v5i1.5133>
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2024*
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Keadaan Ketenagakerjaan Provinsi Nusa Tenggara Timur Februari 2024*. Kupang: BPS Provinsi NTT.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Produk Domestik Regional Bruto*
- Kamaroellah, A. (2024). *Ekonomi Pembangunan (Teori dan Aplikasi)* (S. R. Wahyuningrum (ed.); 1st ed.). 2024.
- Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2024 tentang Penetapan Upah Minimum Tahun 2025.
- Prasetya, A. A. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Upah Minimum, Pertumbuhan Ekonomi Dan Inflasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia. *Journal GEEJ*, 7(2).
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Siregar, H. (2022). *Ekonomi makro: Teori dan aplikasi di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.
- Wihastuti, L., & Rahmatullah, H. (2018). Upah Minimum Provinsi (UMP) dan Penyerapan Tenaga Kerja di Pulau Jawa. *Jurnal Gama Societa*, 1(1), 96. <https://doi.org/10.22146/jgs.34054>
- Yanda, F. A., Saleh, S. E., & Dai, S. I. S. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Sulawesi. *POINT: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 4(2), 101–111. <https://doi.org/10.46918/point.v4i2.1635>
- Yunus, N. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi PT Sugar Labinta Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Lampung Selatan). *Kaos GL Dergisi*, 8(75), 147–154. <https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002%0Ahttp://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049%0Ahttp://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391%0Ahttp://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205%0Ahttp://>